

UPAYA KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) KOTA SURABAYA DALAM MENGELOLA DATA PEMILIH UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KINERJA PEMILU SERENTAK 2024

EFFORTS OF THE GENERAL ELECTION COMMISSION (KPU) OF SURABAYA CITY IN MANAGING VOTER DATA TO IMPROVE THE EFFECTIVENESS OF THE 2024 SIMULTANEOUS ELECTION PERFORMANCE

Syahrul Naufaldy
Fisip Uin Sunan Ampel
dewadewi2468@gmail.com

ABSTRAK : Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan pesta demokrasi yang diselenggarakan oleh suatu negara. Salah satu negara yang menggunakan sistem demokrasi adalah Negara Indonesia yang sistem kedaulatan dan kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat. Data pemilih dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) akan terus terjadi pada pelaksanaan pemilihan umum yang diselenggarakan setiap 5 tahun sekali, sehingga menimbulkan permasalahan yang terjadi dalam pendataan dan pengelolaan data pemilih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana upaya pengelolaan data pemilih di KPU Kota Surabaya untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan tugas. Kemudian mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengelolaan data pemilih di KPU Kota Surabaya sehingga dapat mengetahui sejauh mana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap keberhasilan tugas. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tugas yang diemban KPU Kota Surabaya dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Pemilu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara detail fenomena yang sedang diteliti, tanpa melakukan manipulasi variabel atau mencoba menguji hipotesis tertentu (Sazali, 2017). Penelitian kualitatif dalam teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, dokumentasi dan literatur untuk memperoleh data yang relevan dan mengumpulkan informasi data pemilih untuk memahami bagaimana lembaga Komisi Pemilihan Umum (KPU) dapat meningkatkan efektivitas kinerja pemilu. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang mempunyai pemikiran mengenai kegiatan kedinasan dalam rangka perbaikan pengelolaan data pemilih dan peningkatan efektivitas penyelenggaraan pemilu, subjek penelitian ini adalah ASN dan Aparatur Tambahan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan data pemilih di KPU Kota Surabaya dalam rangka mendukung pemilu memiliki beberapa tahapan Standard Operating Procedure atau SOP dalam proses penginputan datanya. Sedangkan dalam penginputan atau pengelolaan data pemilih juga mempunyai faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi program tersebut. serta proses pemutakhiran data pemilih seperti Data Pemilih Tambahan Baru (DPTb), Data Pemilih Pindahan (DPPh), Data Pemilih Tetap (DPT) guna menghasilkan data pemilih yang baik sebagai bahan rujukan pada pemilu berikutnya guna meningkatkan efektivitas kinerja pemilu. Data pemilih dijadikan acuan dalam penyelenggaraan pemilu berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas kinerja pemilu.

ABSTRACT: *General Election (Pemilu) is a democratic celebration held by a country. One of the countries that uses a democratic system is the State of Indonesia where the highest sovereignty and power are in the hands of the people. Voter data in the Permanent Voter List (DPT) will continue to occur in the implementation of general elections held every 5 years, thus causing problems that occur in the data collection and management of voter data. This study aims to determine the extent to which efforts to manage voter data at the Surabaya City KPU to support the successful implementation of tasks. Then find out what factors are supporting and inhibiting in the management of voter data at the Surabaya City KPU so that it can determine the extent of influence of these factors on the success of the task. To determine the*

extent of success of the tasks carried out by the Surabaya City KPU in Increasing the Effectiveness of Election Performance. This study uses a descriptive qualitative research method. A descriptive qualitative approach is a research method that aims to describe in detail the phenomenon being studied, without manipulating variables or trying to test certain hypotheses (Sazali, 2017). Qualitative research in its data collection techniques uses in-depth interviews, documentation and literature to obtain relevant data and collect voter data information to understand how the General Election Commission (KPU) can improve the effectiveness of election performance. The sources of information in this study are parties who have ideas regarding official activities in order to improve voter data management and increase the effectiveness of election administration, the subjects of this study are ASN and Additional Apparatus of the General Election Commission (KPU) of Surabaya City. The results of the study indicate that voter data management activities at the KPU of Surabaya City in order to support elections have several stages of Standard Operating Procedures or SOPs in the data input process. Meanwhile, in the input or management of voter data there are also inhibiting and supporting factors that affect the program. as well as the process of updating voter data such as New Additional Voter Data (DPTb), Transferred Voter Data (DPPh), Permanent Voter Data (DPT) in order to produce good voter data as reference material in the next election to improve the effectiveness of election performance. Voter data is used as a reference in the implementation of sustainable elections to improve the effectiveness of election performance.

A. PENDAHULUAN

Politik (dari bahasa Yunani: o, politika, urusan kota) adalah kumpulan kegiatan yang terkait dengan pengambilan keputusan kelompok atau bentuk interaksi kekuasaan lainnya antara individu, seperti distribusi sumber daya atau status. Ilmu politik adalah disiplin ilmu sosial yang menyelidiki politik dan pemerintahan. Ini dapat digunakan secara konstruktif dalam arti "solusi politik" yang kooperatif dan tanpa kekerasan, atau secara deskriptif sebagai "seni atau ilmu pemerintah", tetapi juga memiliki arti negatif. "Kami tidak bermain politik," kata abolisionis Wendell Phillips, "dan nantiperbudakan bukanlah lelucon bagi kami." Metode yang berbeda memiliki gagasan yang berbeda secara mendasar tentang apakah istilah tersebut harus digunakan secara luas atau sempit, secara empiris atau normatif, dan jika konflik atau kerja sama lebih penting dari padanya.

Demokrasi sebenarnya diperintah oleh rakyat. Menurut Encyclopedia Britannica, Demokrasi berasal dari kata Yunani *demokratia*, yang berarti pemerintahan dari rakyat. Demokrasi berasal dari kata *demos* yang berarti manusia dan *kratos* yang berarti pemerintahan. Pada pertengahan abad kelima SM, istilah demokrasi digunakan untuk menunjukkan sistem politik yang ada di beberapa negara kota Yunani, yang paling terkenal di Athena. (<https://www.britannica.com/topic/democracy>)

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan pesta demokrasi yang dilakukan oleh sebuah negara. Salah satu negara yang menggunakan paham demokrasi adalah Negara Indonesia dimana sistem kedaulatan dan kekuasaan tertinggi terletak di tangan masyarakat. Dalam sebuah negara yang menganut paham demokrasi, pemilu menjadi kunci terciptanya demokrasi. Negara Indonesia bisa disebut sebagai negara demokratis yang artinya menganggap pemilu sebagai suatu lambang sekaligus tolak ukur utama dalam demokrasi. Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 merupakan landasan pemilu. (Wardhani, 2018) .

Data pemilih dalam Daftar pemilih tetap (DPT) akan terus terjadi di dalam terselenggaranya pemilihan umum menurut (Ibrahim, 2019) begitu banyak terselenggaranya pesta demokrasi yang diadakan dalam kurun waktu 5 tahun sekali, hal tersebut membuat banyaknya permasalahan yang terjadi dari data pemilih. Seperti beberapa data warga yang meninggal dunia, data ganda, warga pindah domisili, data kurang lengkap, beberapa data yang kurang memenuhi syarat namun masih tercatat. Berdasarkan berbagai permasalahan yang terjadi maka butuh waktu untuk melakukan pemutakhiran daftar pemilih

maupun perbaikan data dalam proses persiapan pemilihan umum berikutnya meskipun memerlukan waktu yang panjang.

Komisi Pemilihan Umum Kota Surabaya merupakan lembaga penyelenggara pemilihan umum yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri dan mempunyai tugas, wewenang, serta kewajiban menyelenggarakan pemilihan umum. Pemilu mewujudkan terciptanya pengelolaan data pemilih yang berkualitas. Penelitian ini dilaksanakan di Komisi Pemilihan Umum Kota Surabaya (Halimil Fathi, 2020).

B. METODE PENELITIAN

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, data yang bisa berupa data primer maupun data sekunder. Arikunto (2006:151) mengemukakan metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan pemilihan metode yang tepat dalam penelitian, akan menentukan keberhasilan suatu penelitian dan akan memperjelas langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara detail fenomena yang sedang diteliti, tanpa melakukan manipulasi variabel atau mencoba menguji hipotesis tertentu (Sazali, 2017). Pendekatan kualitatif deskriptif akan digunakan untuk mengumpulkan data secara mendalam, data-data kualitatif seperti wawancara dan dokumentasi akan digunakan untuk menghasilkan deskripsi yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti, yang nantinya akan membantu dalam memahami kompleksitas serta implikasi dari peristiwa atau fenomena tersebut.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Surabaya yang beralamatkan di Jl. Adityawarman No.87, Sawunggaling, Kec. Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia 60242. Lokasi ini menjadi dasar penelitian karena Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Surabaya merupakan instansi pemerintah yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemilihan umum.

c. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Menurut (Moleong, 2010) fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Maka fokus penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu:

1. Upaya yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Surabaya dalam mengelola data pemilih untuk meningkatkan efektivitas kinerja pemilu.
2. Faktor pendorong dan penghambat Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Surabaya dalam mengelola data pemilih untuk meningkatkan efektivitas kinerja pemilu. Bagaimana Upaya Yang dilakukan KPU Kota Surabaya untuk meningkatkan efektifitas kinerja pemilu.

d. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono 2015:309) bahwa pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka pengumpulan data peneliti menggunakan cara:

1. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (1991:135) mendefinisikan bahwa wawancara dengan tujuan percakapan tertentu. Dalam metode ini peneliti dan responden secara langsung (tatap muka) untuk memperoleh informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang bisa menjelaskan masalah penelitian. Menurut Sugiyono wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan bisa dilakukan dengan cara tatap muka atau secara langsung maupun dengan menggunakan jaringan telepon. Langkah-langkah pertemuan yang akan dilakukan oleh spesialis untuk mendapatkan informasi adalah melakukan siklus tanya jawab dalam wawancara dengan pihak-pihak yang diidentifikasi dengan pemeriksaan ini. Kemudian, pada saat itu, pertanyaan pertanyaan diperoleh dari pemeriksaan laporan. Jadi pertanyaan yang disusun adalah pertanyaan yang bersifat adaptif yang ditunjukkan dengan perkembangan diskusi.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk komposisi, tulisan, gambar, atau karya besar dari seseorang. Dokumen berbentuk karya, seperti mahakarya, yang bisa dilihat seperti gambar, model, film dan lain-lain. Studi laporan dokumen merupakan tentang persepsi dan strategi dari penggunaan metode wawancara serta observasi dalam penelitian kualitatif.

e. Teknik Analisis Data

Pemeriksaan informasi analisis data kualitatif dimulai dengan penyelidikan berbagai informasi yang telah dikumpulkan dari lapangan penelitian. Informasi dikumpulkan baik melalui persepsi, wawancara pertemuan atas ke bawah (dept interview) atau sebagai laporan penting yang membantu eksplorasi penelitian. Menurut Lexy J. Moleong yang merupakan penulis buku berjudul Metode Penelitian Kualitatif menuturkan analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain-lain. Dalam pemeriksaan penelitian kualitatif, adalah dapat dilakukan analisis untuk menyelidiki informasi tentang pada saat peneliti berada di lapangan atau setelah kembali dari lapangan serta melakukan investigasi untuk penganalisaan. Dalam pemeriksaan ini, pada penelitian ini telah dilakukan analisis pada saat yang sama dengan proses pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman (1984:3). Alur analisa penelitian ini mengikuti model penelitian dalam penganalisaan data yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data hasil dari wawancara, observasi serta dokumentasi diperoleh kemudian dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari beberapa bagian yaitu dua bagian deskriptif maupun reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan alami, catatan terkait apa yang di dengar, dilihat, disaksikan serta dialami oleh peneliti tanpa melalui penafsiran dari peneliti mengenai fenomena yang terjadi, sedangkan catatan interaktif merupakan catatan yang didalamnya terdapat komentar, kesan, tafsiran serta pendapat peneliti mengenai temuan yang dijumpai hal itu merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk ke proses selanjutnya.

2. Reduksi Data

Apabila data telah terkumpul maka tahap selanjutnya akan dibuat reduksi data yang gunanya untuk memilih data serta fokus pada data yang mengarah untuk memecahkan permasalahan, pemaknaan, penemuan agar menjawab pertanyaan dari penelitian. Setelah itu, menyusun dan menyederhanakan secara sistematis serta menjabarkan hal yang penting berkaitan dengan hasil temuan dan beberapa maknanya.

Pada proses ini reduksi data menemukan permasalahan penelitian hanya temuan data atau temuan terkait reduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan permasalahan yang ada akan dibuang. Bisa di sebut reduksi data digunakan apabila analisis tersebut menggolongkan, mengarahkan, menajamkan, dan membuang yang tidak penting serta mengorganisasikan data, sehingga peneliti mudah untuk mengambil kesimpulan.

3. Penyajian Data

Bentuk dalam penyajian data berupa tulisan atau kata-kata, grafik, gambar dan tabel. Tujuan sajian merupakan untuk penggabungan informasi sehingga dapat mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya terjadi. Kemudian, agar peneliti tidak mengalami kesulitan dalam pengambilan informasi baik secara keseluruhan atau hanya bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus bisa menggunakan naratif, matrik atau grafik agar memudahkan penguasaan informasi dari data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap meguasai data agar tidak larut dalam kesimpulan informasi yang dapat menimbulkan kebosanan. Data yang terpisah-pisah kurang tersusun dengan rapi dapat mempengaruhi peneliti melakukan tindakan yang ceroboh pada saat pengambilan kesimpulan secara memihak terbatas-batas dan kurang mendasar. Maka penyajian data harus berupa bagian penting dalam analisis data.

4. Penarikan Kesimpulan

Proses reduksi data dilakukan ketika proses penelitian ini sedang berjalan, setelah data yang terkumpul cukup dan memadai maka selanjutnya ditarik kesimpulan sementara dan setelah data itu yang sudah lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Pada awal penelitian, peneliti harus berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu dalam mencari tema, pola, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan-kesimpulan yang sudah ditarik harus di klarifikasikan dan di verifikasi selama proses penelitian berlangsung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengelolaan Data Pemilih Di KPU Kota Surabaya Dalam Rangka Mendukung Pemilihan Umum

Pelaksanaan pemilihan umum kerap kali menjadi momen yang paling dinanti karena akan ada pergantian pemimpin baru yang diharapkan dapat membawa kesejahteraan bagi semua masyarakat indonesia serta menjadi sosok yang dapat mendongkrak kemajuan dalam berbagai aspek seperti aspek perekonomian, aspek pembangunan dan aspek lain nya di suatu wilayah. Berikut hasil data dari KPU Kota Surabaya yang menetapkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kota Surabaya Pemilu Tahun 2024 sebesar 2.218.586 pemilik suara. Jumlah ini bertambah 129.559 orang dari DPT Pemilihan Legislatif dan Pemilihan Presiden 2019 lalu. Jumlah DPT Pemilu 2024 ditetapkan sebanyak 2.218.586 pemilih. Secara detail dalam DPT itu ada sebanyak 1.078.001 orang laki-laki yang punya hak suara dan 1.140.585 orang perempuan yang punya hak pilih. Data tersebut diambil dari 31 kecamatan di kota Surabaya yang sudah di olah dan ditetapkan oleh KPU Kota Surabaya. Adapun berdasarkan data dari KPU jumlah Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang menampung semua pemilih di Surabaya pada pemungutan suara ditentukan sebanyak 8.167 TPS.

b. Faktor Apa Saja Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengelola Data Pemilih Di KPU Kota Surabaya

1. Faktor penghambat, ada beberapa factor penghambat dalam mengelola data pemilih di KPU Kota Surabaya salah satunya terkait SDM. Untuk mengantisipasi permasalahan tentang data pemilih ini butuh penyiapan dan pelaksanaan yang matang dalam proses pematkhiran. Penyiapan dan kesiapan SDM

sebagai pelaksana dalam proses pemutakhiran data pemilih menjadi tumpuan awal. Menyiapkan SDM yang mampu bekerja, serta memahami tupoksi adalah keharusan. Utamakan koordinasi dengan berbagai stakeholder, khususnya sesama penyelenggara adalah sebuah kewajiban. Jangan sampai ada istilah kucing kucingan, apalagi bekerja dengan metode remote (cukup dikerjakan dari kantor atau rumah). Pun begitu untuk jajaran pengawas jangan sampai biasanya hanya meminta data pada PPS, untuk digunakan laporan sebagai bukti pengawasan. Mengingat urgennya data pemilih dalam proses penyelenggaraan pemilu agar terwujud pemilu yang berintegritas. Maka sudah sepatutnya penyelenggara Pemilu baik KPU dan Bawaslu untuk menyiapkan dengan seksama segala hal yang diperlukan dalam proses pemutakhiran data pemilih. Transfer knowledge, Pembekalan kepada jajaran, khususnya petugas dilapangan harus dipentingkan, supaya ada kesamaan persepsi dan cara kerja sehingga output pun sesuai yang di inginkan.

2. Faktor pendukung, ada tiga faktor pendukung terlaksananya program yaitu logika, lingkungan tempat kerja, dan kemampuan pekerja. Berikut adalah Faktor pendukung yang berdasarkan logika yaitu: setiap persoalan dapat diselesaikan dengan komunikasi dan edukasi yang tepat, misal terhadap kendala recruitment PPDP maka lakukan dengan pendekatan ke RT/RW setempat supaya mereka juga turut berpartisipasi merekomendasikan warganya yang memang memenuhi syarat serta dalam keadaan kesehatan yang baik dan begitu juga dengan yang usianya memenuhi syarat. Faktor pendukung yang berdasarkan dengan kerjasama yaitu: membangun kerjasama antar tim atau personil yang solid dapat menyelesaikan segala tugas atau tahapan-tahapan pemilihan umum. Faktor pendukung berdasarkan kemampuan pekerja yaitu: penyelesaian persoalan pemutakhiran data pemilih agar mendapatkan data yang valid dan konkrit khususnya yang tinggal di perumahan mewah atau wilayah apartemen dengan cara melakukan kerjasama mengedepankan komunikasi dan koordinasi antara BAWASLU tingkat kecamatan dengan PPDP agar tetap bisa melaksanakan tugas tahapan cokolit kerumah warga dengan lancar berkat kemampuan pekerja dalam menghadapi beberapa kesulitan yang sedang terjadi.

c. Upaya Pengelolaan Yang Dilakukan KPU Kota Surabaya Untuk Meningkatkan Efektifitas Kinerja Pemilu.

Keberhasilan pelaksanaan pemilihan umum yang dilakukan oleh KPU kota surabaya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kinerja pemilu tidak luput dari peran penting serta kerja keras antar personil di KPU Kota Surabaya dalam menyelesaikan berbagai tahapan-tahapan sesuai amanat dari Undang-Undang No. 06 Tahun 2020 mengamanatkan kepada KPU untuk melakukan pemutakhiran daftar pemilih secara berlanjutan. Peran personil atau jajaran di KPU Kota Surabaya sangat memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan efektivitas kinerja pemilu yaitu pada subbagian perencanaan & program tugas serta tanggung jawab tidak hanya seputar pemutakhiran data akan tetapi mengerjakan data anggaran serta mengerjakan logistic dan handle teknis secara otomatis dan segala pekerjaan tetap dikontrol oleh sekretaris KPU Kota Surabaya. Selain itu adapun tenaga pendukung yang bertugas membantu penginputan dan pengelolaan data pemilih, tahapan pelaporannya pada awal bulan maka akhir bulan harus melakukan pelaporan hasil rekapan ke provinsi, jadi sebagai tenaga pendukung setiap tugas akan di periksa oleh kasubag dan juga divisi, sebelum akhirnya dilaporkan ke provinsi sebagai bahan acuan pemilihan umum berkelanjutan serta dalam rangka untuk meningkatkan efektivitas kinerja pemilu.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Surabaya Dalam Mengelola Data Pemilih Untuk Meningkatkan Efektivitas Kinerja Pemilu dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Upaya yang digunakan oleh KPU Kota Surabaya dalam Mengelola Data Pemilih dalam Rangka Mendukung Pemilihan Umum yaitu dengan mentaati Standard Operating Procedure atau SOP pada proses penginputan data pemilih. Adapun dalam Program penelitian terdapat berbagai tahapan yang dilakukan

oleh KPU Kota Surabaya dalam mengelola data pemilih yang merupakan proses kebijakan-kebijakan program agar berjalan secara maksimal. Adapun beberapa hal dibutuhkan input agar memperlancar jalannya program- program yang telah ada. Kemudian perlunya output dalam rangka mendukung pemilihan umum meskipun dalam masa pandemi pemilihan umum berjalan dengan lancar sesuai SOP yang berlaku. Alur data dominan didapatkan berawal dari pemerintah kemudian dilanjut oleh Dirjen Dukcapil kepada KPU-RI, oleh KPU-RI dari DP4 kemudian di sinkron dengan DPT terakhir baru kemudian diturunkan ke kabupaten kota dan provinsi yang menyelenggarakan pemilihan kemudian implementasi program data pemilih dominan sudah tersystem secara otomatis maka KPU kota surabaya tidak bisa sembarangan menginput/mengubah karena data pemilih tersebut telah paten, Dan dalam mengelola data pemilih terdapat berbagai jenis data pemilih yaitu Data pemilih Tambahan Baru (DPTb), Data Pemilihan Pindahan (DPPh), Data Pemilih Tetap (DPT) dalam mengelola data-data tersebut maka perlunya penerapan implementasi program untuk menghasilkan data yang baik karena penyelenggara PPDP berperan penting pada proses pemutakhiran data pemilih seperti Data pemilih. Pengelolaan data pemilih dilakukan berdasarkan Amanat UU No.10 Tahun 2016 yang kemudian diubah menjadi UU No. 06 Tahun 2020 mengamanatkan kepada KPU untuk melakukan pemutakhiran daftar pemilih secara berlanjutan ini menjadi penting agar pemilih nanti yang ditetapkan menjelang pemilihan pemilu berikutnya menjadi sangat bagus, karena sering kali sebuah aktivitas maupun momentum itu dilakukan hanya pada saat momentum itu saja dan persiapan itu sudah secara matang pasti akan melibatkan banyak orang kemudian hal itu menjadi sering terlewatkan maka pemutakhiran berkelanjutan yang diamanatkan oleh UU itu menjadi bagian problem solver yang harus dilakukan serta sudah menjalani pemutakhiran secara berlanjutan paska pelaksanaan pemilihan, maka hal tersebut mendapatkan respon dari berbagai pihak terkait pengelolaan data pemilih yang baik guna sebagai bahan acuan terselenggaranya pemilihan umum berikutnya.

2. Upaya Yang Dilakukan KPU Kota Surabaya Untuk Meningkatkan Efektifitas Kinerja Pemilu, Keberhasilan pelaksanaan pemilihan umum yang dilakukan oleh KPU kota surabaya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kinerja pemilu tidak luput dari peran penting serta kerja keras antar personil di KPU Kota Surabaya dalam menyelesaikan berbagai tahapan-tahapan sesuai amanat dari Undang-Undang No. 06 Tahun 2020 mengamanatkan kepada KPU untuk melakukan pemutakhiran daftar pemilih secara berlanjutan. Peran personil atau jajaran di KPU Kota Surabaya sangat memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan efektivitas kinerja pemilu yaitu pada subbagian perencanaan & program tugas serta tanggung jawab tidak hanya seputar pemutakhiran data akan tetapi mengerjakan data anggaran serta mengerjakan logistic dan menghandle teknis secara otomatis dan segala pekerjaan tetap dikontrol oleh sekretaris KPU Kota Surabaya. Selain itu adapun tenaga pendukung yang bertugas membantu penginputan dan pengelolaan data pemilih, tahapan pelaporannya pada awal bulan maka akhir bulan harus melakukan pelaporan hasil rekapan ke provinsi, jadi sebagai tenaga pendukung setiap tugas akan di periksa oleh kasubag dan juga divisi, sebelum akhirnya dilaporkan ke provinsi sebagai bahan acuan pemilihan umum berkelanjutan serta dalam rangka untuk meningkatkan efektivitas kinerja pemilu.

SARAN

1. Adapun perlunya penambahan SDM (Sumber Daya Manusia) atau tenaga pembantu dalam percepatan pengelolaan data pemilih di subbagian program dan data di KPU Kota Surabaya.

2. Adapun sebaiknya diperlukan Support dari pihak KPU Kota Surabaya yang berupa koordinasi atau lobby dengan pihak perumahan elite / apartement guna memperlancar jalannya tahapan coklit dan pendataan yang menjadi hambatan petugas coklit agar mendapatkan data pemilih yang baik dan berkualitas guna meningkatkan efektivitas kinerja pemilu.

3. Adapun dibutuhkannya kemasifan dan pemerataan terkait sosialisasi pemilu yang dikoordinir langsung oleh KPU Kota Surabaya agar antusiasme dan pemahaman serta pengetahuan Masyarakat terhadap Pemilu lebih meningkat lagi setiap waktunya.

E. REFERENSI

Adcock, R. (2014). *Liberalism and the Emergence of American Political Science: A Transatlantic Tale*. New York: Oxford University Press.

Bawaslu. (2019, juli 28). Ketua Bawaslu Beberkan Sejumlah Catatan Masalah dalam Pemilu 2019. hal. 01.

Dedi Triralmaidi, A. M. (2019). Sosialisasi KPU Kabupaten Sijunjung Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Pemilih Dalam Pilkada. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 282- 297.

Dodi Ardi, K. (2019). Pelaksanaan Program Evaluasi Diri Sekolah (EDS) di SMP Negeri 2 Tempel. Thesis, 12.

Halimil Fathi, P. K. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Pengolahan Data Pemilih Pada Sekretariat Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Purwakarta (KPU) Pada Tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK). *Journal of Information and Information Security (JIFORTY)*, 89-102.

Ibrahim, L. (2019). Implementasi Pengawasan Pemuktakhiran Daftar Pemilih Dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pada PEMILU Tahun 2019. Skripsi, 01-06.

KPU Kota Surabaya. (2020). LKJ KPU Kota Surabaya. Laporan Kinerja Kota Surabaya, 3.

KPU Kota Surabaya. (2021). KPU Provinsi Jatim Gelar Rekapitulasi Daftar Pemilih Berkelanjutan Bulan Juni Bersama KPU Kabupaten/Kota dan Stakeholder. kpu-surabayakota.go.id, 1.

Purnawan, H. (2019, juli 28). Ketua Bawaslu Beberkan Sejumlah Catatan

Masalah dalam Pemilu 2019. <https://bawaslu.go.id/en/berita/ketuabawaslu-beberkan-sejumlah-catatanmasalah-dalam-pemilu-2019>, hal. 01.

Supranto. (2021). Kinerja KPU Kabupaten Sintang Dalam Pemutakhiran Data dan Penyusunan Daftar Pemilih

Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Barat 2018. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 691.

Wardhani, P. S. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 58-59.

Clarke, P.; Foweraker, J. (2001). *Encyclopedia of Democratic Thought*. Taylor & Francis. ISBN 0-415-19396-6.